

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik. Pertama, gagalnya proses implementasi R2P pada kasus Rohingya disebabkan oleh *ruling class* Myanmar dan elemen masyarakat mayoritas yang menggambarkan etnis Rohingya sebagai ancaman nasional. Hal ini menyebabkan minimnya komitmen pemerintah Myanmar, untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip R2P guna melindungi Rohingya. Hal tersebut dapat dianalisa dari *speech acts* yang dikonstruksikan oleh aktor-aktor pemerintah Myanmar dalam merespon tekanan global, dengan menggambarkan etnis Rohingya sebagai ancaman keamanan nasional.

Kedua, lambannya proses penyelesaian krisis Rohingya di Myanmar juga disebabkan oleh hambatan-hambatan yang diberikan Myanmar terhadap komunitas internasional dalam berbagai upayanya pada kasus ini. Termasuk hambatan bantuan kemanusiaan dan dialog serta diplomasi yang tidak berkelanjutan.

B. Saran

1. Komunitas internasional terutama PBB melalui Dewan Keamanan harus berfokus pada penghentian kekerasan yang dialami oleh etnis Rohingya.
2. Dewan Keamanan sebagai gardu terdepan perdamaian dunia sudah seharusnya terlibat lebih aktif dan tegas melalui resolusi-resolusinya untuk menyelesaikan krisis kemanusiaan.
3. ASEAN sebagai organisasi regional sudah sepatutnya menjamin keselamatan etnis Rohingya. Terutama dalam memfasilitasi pengembalian

pengungsi Rohingya dari negara-negara tetangga untuk kembali ke Myanmar.

Perlunya menjamin hak-hak bagi etnis Rohingya yang selama ini telah mengalami diskriminasi dan kekerasan dengan cara memberikan dan menjamin status kewarganegaraan Rohingya di Myanmar sebagai solusi konflik. Karena apabila Rohingya tidak memiliki status kewarganegaraan, diskriminasi dan kekerasan akan sangat memungkinkan untuk terjadi.